

Strategi Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas XI di Ma Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam

Sumianti, Nasrullah Iskandar
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam

Article Info

Keywords:

CTL Strategy;
Teacher;
Student Character;

ABSTRACT

This research is entitled contextual teaching and learning (CTL) learning strategies for islamic religious education teachers of class XI student at Nahdlatul Wathan High School, Tanjung Riau, Batam City. The aim of this research is to find out how the CTL starategy of Islamic religious education teachers builds the characters of class XI student at MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Batam city. This study used qualitative research methods. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The research result show that CTL learning strategies for Islamic religious education teachers of class XI student at MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Batam City is already very good, because Islamic religious education teachers are able to liven up the class and explain the material presented well so that student can receive the lessons delivered by the teacher well while teaching in class. From the student aspect, the use the CTL strategies can be relied upon as helping students in the learning process, making it easier for students to receive lessons, increasing student enthusiasm and interaction in the teaching and learning proses.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sumianti
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia
Email: sumianti@uis.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun kecerdasan psikomotorik. Oleh sebab itu pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dalam proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul baik unggul dalam ilmu, iman serta amal. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan terhadap pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan mencakup seluruh aspek dalam pendidikan karakter. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai Perguruan Tinggi.1 (Bashori Muchsin, 2019).



Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral individu. Pendidikan karakter merupakan komponen kunci dalam mengembangkan peserta didik yang berkualitas, yang akan menjadi pemimpin masa depan yang baik dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

Pendidikan karakter bukan hanya tugas keluarga, tetapi juga menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, termasuk Madrasah Aliyah (MA) Nahdlatul Wathan Tanjung Riau.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MA Nahdlatul Wathan memiliki misi untuk menciptakan siswa yang berakhlak mulia, berintegritas, dan berdaya saing tinggi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui Pendidikan Agama Islam yang kuat dan efektif. Guru-guru Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Wathan berperan penting dalam pembentukan karakter siswa.

Sekolah menjadi salah satu sebuah lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter pada anak, oleh karena itu peran serta kontribusi pendidikan atau guru sangatlah menjadi dominan. Sebagai suatu lembaga yang bernaung dalam pendidikan, sekolah mempunyai tanggung jawab moral, yakni bagaimana peserta didik itu pintar serta cerdas dan memiliki nilai karakter positif yang diimpikan atau diharapkan oleh para orang tua mereka. Namun sangat disayangkan banyak di antara mereka khususnya para orang tua menilai pendidikan karakter yang ada di sekolah banyak mereka diabaikan.

Siswa di MA Nahdlatul Wathan mengalami masa pembelajaran di tingkat Menengah Atas, di mana mereka sedang berada pada periode perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Proses pembentukan karakter menjadi lebih kritis pada tahap ini. Hal ini menuntut perhatian khusus dari guru Pendidikan Agama Islam. Pendidikan karakter yang kuat akan membantu siswa mengembangkan etika, nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Salah satu strategi pembelajaran yang diadopsi oleh guru pendidikan Agama Islam adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Strategi pembelajaran CTL menekankan pada penerapan konteks kehidupan nyata dalam proses pembelajaran, dengan tujuan agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Menurut konteks pendidikan Agama Islam, penerapan strategi pembelajaran CTL diharapkan dapat meningkatkan minat belajar, pemahaman, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁸ Cara ini menjadikan siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan konsep-konsep agama dalam konteks kehidupan mereka sendiri. Penerapan CTL di lingkungan MA Nahdlatul Wathan dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan dalam membangun karakter siswa. Menurut konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan CTL oleh guru Pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Wathan. Sebagian besar literatur menunjukkan bahwa CTL efektif dalam memotivasi siswa, meningkatkan pemahaman mereka, dan membantu dalam pembentukan karakter positif. Oleh karena itu, penelitian ini akan menginvestigasi apakah penerapan CTL di lingkungan MA Nahdlatul Wathan juga memiliki dampak positif dalam membangun karakter siswa.

Berdasarkan hasil dan wawancara Penulis dengan Guru Aqidah Ahlak diperoleh informasi bahwa siswa kelas XI IPS dan Agama Karakternya sedikit jauh berbeda terutama dengan skill



mereka karena kebanyakan kebanyakan dari siswa nya ada yang tamatan Umum dan Madrasah. Biasanya siswa yang tamatan SMP sedikit kurang Karakternya, biasanya terkait kedisiplinan yang kurang dibandingkan kelas XI Agama yang tamatan Madrasah yang lebih mudah dinasehati. Strategi CTL ini cocok diterapkan di kelas untuk membangun karakter siswa karena setiap penyampaian materinya dimana harus di tekankan untuk dilakukan atau di terapkan dalam kehidupan sehari- hari terbentuknya kakater sesuai apa yang di inginkan Setiap guru semestinya khusus di MA Nahdlatul Wathan, maka itu Penulis ingin meneliti lebih jauh dengan mengambil judul “STRATEGI PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA KELAS XI DI MA NAHDLATUL WATHAN TANJUNG RIAU KOTA BATAM”.

KAJIAN PUSTAKA (LITERATURE REVIEW)

1. Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning CTL

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Ngalimun, 2016). Strategi Pembelajaran merupakan segala perencanaan program sampai dengan pelaksanaan dirumuskan secara feasible, acceptable, sehingga output yang diharapkan akan benar benar sesuai dengan tujuan islam (Nur'aini, 2022). Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dalam bukunya strategi belajar mengajar adalah mengidentifikasikan serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu.

Strategi guru adalah pendekatan secara keseluruhan yang berberkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu, pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan penting dalam mengajarkan. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan Keputusan guru berdasarkan berbagai tugas (Abdul Majid, 2015).

b. Contextual Teaching And Learning (CTL)

Contextual teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka (Nur'aini, 2022). Contextual Teaching and Learning atau biasa disebut pembelajaran kontekstual adalah merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik. Materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial, budaya, kultur, maupun kehidupan pribadi peserta didik sehingga akan menghasilkan pembelajaran



yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan (Soimin, Aris, 2013).

CTL dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu dalam proses belajar mengajar disekolah. Secara umum, Contextual mengandung arti yang berkenaan, relevan, ada hubungan atau kaitan langsung, mengikuti konteks, yang membawa maksud, makna, dan kepentingan. Proses belajar sehari-hari, siswa diminta untuk dapat mengeksplorasi segala kemampuannya dalam bidang mata pelajaran yang mereka sukai (Hosnan, 2014)

Berdasarkan konsep yang mendasarinya, maka CTL memiliki lima karakteristik penting untuk menjalankan proses pembelajaran sebagai berikut: (Johnson, 2010).

- 1) Pembelajaran CTL merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (activating knowledge), artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain;
- 2) Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (acquiring knowledge). Pengetahuan baru diperoleh dengan cara deduksi, artinya pembelajaran dimulai dengan mempelajari secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan (understanding knowledge), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperoleh dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan;
- 4) Mempraktikan pengetahuan dan pengalaman tersebut (applying knowledge), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, sehingga tampak perubahan perilaku.
- 5) Melakukan refleksi (reflecting knowledge) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.

Nilai-nilai strategi pembelajaran CTL memiliki lima macam nilai di antaranya sebagai berikut: (Suyadi, 2013).

- 1) Kerja keras
- 2) Rasa ingin tahu
- 3) Kreatif
- 4) Mandiri.
- 5) Tanggung Jawab
- 6) Peduli Lingkungan

Adapun Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) diantaranya: (Sabroni Doni, 2013)

- 1) Kelebihan pembelajaran CTL sebagai berikut:
 - a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Peserta didik harus mampu untuk memahami keterkaitan antara pengalaman belajar yang didapatkan dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting karena jika materi yang diterima dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata, maka materi tersebut tidak hanya akan melekat dalam ingatan peserta didik tetapi apa yang telah mereka pelajari akan melekat kuat dalam ingatan sehingga kecil kemungkinan untuk terlupakan
 - b) Pembelajaran lebih produktif dan dapat mendorong penguatan pemahaman peserta didik karena, metode pembelajaran kontekstual ini mengikuti landasan konstruktivisme yang mana dalam landasan ini peserta didik diharapkan belajar untuk menemukan pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan bukan hafalan.
- 2) Kekurangan pembelajaran CTL sebagai berikut:
 - c) Pengajar memberikan kesempatan bagi peserta didik agar menemukan dan menerapkan ide-ide serta mengajak peserta didik untuk menyadari betapa pentingnya menggunakan strategi-strategi mereka sendiri dalam proses belajar.
 - d) Pengajar lebih intensif dalam membimbing peserta didik karena model pembelajarannya adalah model Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mana pengajar tidak lagi berperan sebagai inti dari pengetahuan melainkan berperan sebagai pemimpin yang memimpin kelas sebagai sebuah tim untuk bekerja sama menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing peserta didik.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, menunjang hubungan sebaik- baiknya, dalam kerangka menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.²⁴ Menurut Undang-Undang guru dan dosen: guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Undang -undang RI no 14 tahun 2005).

Sejalan dengan istilah tersebut maka guru harus memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan pendidikan secara holistik yang berpusat pada potensi dan kebutuhan siswa. Guru juga harus mampu menyiapkan siswa untuk bisa memenangkan peluang dan kemajuan dunia dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Akan tetapi, pendidikan juga harus mampu membukakan mata hati siswa untuk mampu melihat masalah-masalah bangsa dan dunia, seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, ketidakadilan, dan persoalan lingkungan hidup (Furqon Hidayatullah, 2014).

Menurut Imam Al-Ghazali guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, dan menyempurnakan segala potensi yang ada pada siswa. Serta membersihkan hati siswa agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2015).

Jadi, guru adalah orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri mereka. Guru selalu mengajarkan sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama serta bangsa. Oleh sebab itu, guru yang baik haruslah memiliki kompetensi yang baik pula agar dapat menjadi suri tauladan bagi siswanya.

Pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim, atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam (Zakiah Dradjat, 2012).

3. Karakter Siswa

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seseorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan personality (kepribadian) seseorang (Sudirman, Ahmad 2018).

Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (a person of character) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral (Zubaedi, 2012)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2013)

Coon mendefinisikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Menurut psikologi, yang disebut karakter adalah watak perangai sifat dasar yang khas satu sifat atau kualitas yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, (Ramayulis, 2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter merupakan ciri-ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang,



terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa pendapat para ahli tentang karakter sebagai berikut: (Sumarno, 2018)

Pencapaian tujuan pendidikan kepribadian, guru agama Islam, sebagai individu yang dipromosikan atau diteladani, memegang peranan penting dalam penerapan pendidikan kepribadian di sekolah. Sehingga menjadi pelopor keberhasilan dan pendidikan kepribadian siswa. Sebagai seorang pendidik, khususnya sebagai guru pendidikan agama Islam, ia akan menjadi tolak ukur perkembangan kepribadian siswa..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Assyakurrohim, dkk. (2023). Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Lokasi penelitian adalah MA Nahdatul Wathan Kota Batam. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas XI di MA Nahdatul Wathan Kota Batam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran Copntextual teaching and learning (CTL) guru Pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa kelas XI di MA Nahdatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam. Dengan menganalisis pengalaman praktis dalam konteks nyata, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga untuk memahami tantangan dan potensi strategi pembelajaran guru Pendidikan agama islam dalam membangun karakter siswa ditingkat sekolah menengah atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Lokasi

MA Nahdatul Wathan terletak di Tanjung Pinggir Kota Batam menjadi subjek dari penelitian ini. Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI serta siswa, dan serta hasil dari observasi di lingkungan MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam. Jumlah populasi siswa kelas XI di MA Nahdlatul Wathan berjumlah 22 siswa dan gurunya berjumlah 16 orang. Jumlah sampel untuk siswa berjumlah 2 siswa dan untuk gurunya 1 sampel. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru PAI dan siswa serta dokumen yang terkait dengan penelitian. Penentuan sampel, pada data kualitatif menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

2. Cakupan penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran Copntextual teaching and learning (CTL) guru Pendidikan agama Islam dalam membangun karakter siswa kelas XI di MA Nahdatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam Kota Batam. Dalam penelitian ini, dua aspek utama yang akan

diselidiki adalah karakter siswa kelas XI dan guru Pendidikan agama islam dalam melakukan strategi pembelajaran Copntextual teaching and learning (CTL). Pertama-tama, penelitian akan mengeksplorasi strategi pembelajaran CTL guru Pendidikan agama islam, dengan menilai karakter siswa setelah pemebelajaran. Selanjutnya, peneliti akan menganalisis persiapan dan penerapan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan strategi pembelajaran CTL, dalam membangun karakter siswa. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat diberikan rekomendasi dan strategi bagi sekolah dan praktisi pendidikan untuk bagaimana menggunakan strategi CTL dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam menggunakan strategi pembelajaran agama islam yang inovatif dan berkelanjutan.

3. Hasil Temuan Dan Pembahasan Penelitian

Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas XI Di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam. Terkait dengan penelitian di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau, berdasarkan survey yang Penulis lakukan, dengan metode observasi untuk mengetahui Strategi pembelajaran Contextual teaching and learning (CTL) dalam membangun karakter siswa kelas XI di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau, dapat diketahui bahwa Strategi Pembelajaran CTL mempunyai pengaruh yang signifikan dalam Membangun karakter siswa.

Semakin sering digunakan Strategi Pembelajaran CTL dalam kelas maka akan terbentuk Karakter siswa secara perlahan-lahan dan sebaliknya semakin rendah Strategi Pembelajaran CTL di kelas semakin rendah pula untuk membentuk karakter siswa. Mengingat pentingnya penggunaan CTL dalam membentuk karakter siswa. Strategi Pembelajaran CTL penting untuk membentuk karakter siswa di mana kontribusi pendidik aktif dalam memberikan penjelasan untuk siswanya agar memperoleh predikat yang unggul. Guru sebagai pendidik dibutuhkan kegiatan melakukan sesau yang baru terkait strategi pembelajaran dari masa ke masa selain itu juga, pada suatu pembelajaran dibutuhkan cara dan metode di setiap pelaksanaan proses belajar mengajar agar siswa mampu memahami materi yang telah di ajarkan guru pada pelaksanaan pembelajaran. Bukan sekedar menulis, membaca atau melihat semata, namun praktik secara langsung oleh siswa, tujuannya supaya siswa terbiasa serta dapat mengingat dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nuráni, S.Pd.I. bahwa “ Strategi CTL Ini sangat cocok digunakan dalam kelas karena di setiap penyampaian Materi siswa tersebut ditekankan untuk berpikir kritis, kerja sama dengan siswa teman sebangkunya dan semua pihak yang ada dalam kelas tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari hari setiap apa yang siswa pelajaran dalam kelas contoh dalam materi ibadah. Banyak penjelasan tentang tata cara berwudhu, doa setelah berwudhu, dan juga gerakan sholat dan doa-doa lainnya serta hal yang membantalkan, jadi tidak hanya habis di kelas saat siswa selesai materinya setelah belajar tapi harus diterapkan dalam kehidupan nyata.

Karakter yang terbentuk karena penggunaan Strategi CTL sebab mudah dipahami dan ingat apa yang dipelajari di kelas. Hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari hari setiap materi yang dipelajari di sekolah maka karakter siswa tersebut akan terbentuk dengan perlahan-lahan dengan

sendirinya pada siswa tersebut. Setiap guru pasti akan membimbing, mengusahakan, mengupayakan supaya karakter siswa tersebut bisa terbentuk sesuai apa yang diinginkan setiap orang tua siswa, maupun guru.

Pernyataan di atas, diperkuat dengan hasil wawancara salah satu siswa mengungkapkan bahwa, "Guru Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik dan sangat sabar menghadapi siswanya dalam kelas. Penyampaian materi yang menyenangkan di dalam kelas juga yang perlu di perhatikan sehingga mereka dapat menerima dan mudah paham setiap penjelasan yang ibuk guru sampaikan dan diterapkan dalam kehidupan dalam sehari-hari. Setiap pelajaran yang yang dipelajari dalam kelas seperti adab mereka berpakaian dan langsung memberikan contoh kepada kami bagaimana cara berpakaian yang baik dan rapi saat ke sekolah dari hal kecil seperti memakai baju yang seragam sesuai aturan di sekolah itu bukti adab pakaian sehingga mudah dimengerti.

Guru berperan selaku motivator, pemberi semangat agar motivasi yang positif pada siswa dapat ditingkatkan. Strategi pembelajaran CTL dalam membentuk karakter siswa sangat diperlukan, karena tidak semua siswa memiliki peran aktif dalam belajar maka untuk lebih mudahnya belajar dan CTL sangat cocok supaya meneladani setiap materi yang siswa pelajari setiap dalam kelas. CTL juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah karena mereka dihadapkan pada situasi dunia nyata. Hal ini dapat membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks praktis. Menurut Guru Pendidikan Agama Islam terdapat dua aspek yang Penulis anggap penting untuk diangkat dalam penulisan Skripsi ini. Kedua aspek tersebut yaitu aspek guru dan aspek siswa, yaitu:

a. Aspek Guru

Aspek guru berarti melihat penggunaan Strategi CTL dari sisi guru yang menggunakan metode ini sebagai salah satu Strategi dalam pengajaran. Ketika CTL dilihat dari aspek guru, terutama Saat Pembelajaran yang berlangsung di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini Ibu Nuraini, S.Pd.I sebagai guru mata pelajarannya, maka akan dapat Penulis simpulkan sebagaimana berikut:

- 1) Kemampuan guru mulai dari menerapkan keteladanan, membimbing, mengupayakan dan mengusahakan siswa terutama siswa yang jarang aktif di kelas. Agar lebih aktif lagi dalam belajar. Sesuai apa yang diinginkan setiap guru terhadap siswanya. Kemampuan ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam rangka menghidupkan kelas sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar.
- 2) Kemampuan guru dalam mengaktifkan siswa dan mengelola kelas Kemampuan ini ditunjukkan oleh guru dengan banyak cara sesuai dengan kreatifnya. Kemampuan ini sangat dibutuhkan agar kelas tidak monoton dan membosankan.

b. Aspek Siswa

Aspek siswa juga penting diperhatikan untuk menentukan apakah CTL dapat berjalan dengan baik sehingga dapat ditentukan bahwa Strategi CTL ini dapat diandalkan. Aspek siswa yang diperhatikan oleh Penulis dalam penelitian ini antara lain adalah:

- 1) Membantu siswa dalam proses pembelajaran
Aspek ini menunjukkan bahwa CTL dirancang untuk memberikan dukungan aktif kepada siswa dalam proses pembelajaran mereka. CTL tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah dan proyek. Strategi ini berupaya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan kritis pada siswa.
- 2) Memudahkan siswa untuk menerima pelajaran dalam materi garis dan sudut.
Poin ini menyoroti fokus CTL pada pemberian materi pelajaran secara kontekstual dan relevan. Memasukkan materi garis dan sudut ke dalam situasi masalah atau proyek, CTL bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami bagi siswa.
- 3) Meningkatkan semangat dan interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar
CTL juga berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan melibatkan siswa secara aktif. Menantang mereka untuk menyelesaikan masalah atau proyek, CTL dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan merangsang interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Membantu siswa dalam memahami lebih dalam materi yang di pelajari dalam kelas
Salah satu tujuan utama CTL adalah meningkatkan pemahaman konsep dan pengetahuan siswa. Dengan memberikan kesempatan untuk menyelidiki masalah dan proyek secara mendalam, CTL dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik dan dalam konteks yang lebih luas.
- 5) Setiap materi yang dipelajari dalam kelas harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Poin terakhir menekankan pentingnya relevansi dan aplikasi nyata dari materi yang dipelajari. CTL tidak saja fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat meningkatkan transfer pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan kelas ke kehidupan nyata siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan tentang Strategi Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Membangun Karakter Siswa Kelas XI Di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau berikut:

Strategi Pembelajaran Contextual teaching and Learning (CTL) Guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter kelas XI di MA Nahdlatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam adalah sudah sangat baik. Karena guru Pendidikan Agama Islam mampu menghidupkan kelas dan menjelaskan Materi yang disampaikan dengan baik sehingga siswa bisa menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru selama mengajar di kelas bisa di pahami oleh siswa. Dari aspek siswa dari penggunaan strategi CTL dapat diandalkan seperti membantu siswa dalam proses pembelajaran, memudahkan siswa untuk menerima pelajaran dengan garis dan sudut, meningkatkan semangat dan intraksi siswa dalam kegiatan mengajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al- Qur'an, Jakarta: Departemen Agama RI, 2012.
- A.Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986, Cet. Ke 2.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2017.
- Arsyad, *Penguatan Motivasi Shalat dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Juli - Desember 2020.
- Asep Supriatna, *Pembelajaran Kontekstual*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: Refika Aditama, 2019.
- Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*, Jakarta: Quatum Press, 2015.
- Daryanto, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam di Indonesia: Pedoman Umum*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Landasan Negara, 2005.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Dharma Kusuma, dkk. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Doni Koesuma, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo. 2019. Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Ghony dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017. Hamzah, *Strategi Pembelajaran guru Edukatif*, Pasaman barat: CV. Azka Pustaka, 2022.
- Hasan Baharun, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik (Konsep, Prinsip, Model, Pendekatan Dan Langkah-Langkah Pengembangan Kurikulum PAI)*, Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implemtasi*, Bandung; Alfabeta, 2012, Cet II
- Lisnawati dkk, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Choirul Muzain, *Strategi Contekstual Teaching and Learning pada Pembelajaran Fiqih di MI Miftahul Ulum*, Jurnal Pendidikan Inovatif, Vol. 4 No. 3, November 2022.
- M. Furqon Hidayatullah, *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2014, Cetakan ke-3
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Manab Abdul, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kaimedia, 2015.
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak : Konsep dan Implikasinya di SD dan MI*, Purwokerto: STAIN Press, 2018.



- Nur'aini, *Strategi Pembelajaran PAI*, Batam: Yayasan Insan Mandiri, 2022 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia Group, 2012, Cet.9 Rudy Setiawan, *Metodologi Penelitian Teknologi Informasi*, Malang: CV. Seribu Bintang, 2018.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017. Soimin. Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014.
- Sudirman. Ahmad, *Pendidikan Guru Profesional*, Jakarta: Pustaka Mandiri, 2018. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suprpto Wahyuniarto, *Implementasi Pembiasaan Diri dan Pendidikan Karakter Sebagai Pengantar*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012.
- Suwandi, Sarwiji. *Semantik Pengantar Kajian Makna*, Yogyakarta: Media Perkasa, 2018.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Zainal, M, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Yogyakarta: Diva Press. 2016.
- Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet. 2.
- Agus Safii, *Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Islam Khoiru Ummah Sawojajar Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017
- Fuani Tikawati Maghfiroh, *Upaya Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di MI Nurul Huda Belik Pemalang*. Semarang: UIN Walisongo, 2016
- Indah Ayu Apriza, *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Kerja Keras Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Pendopo Barat Empat Lawan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020
- Mustain, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Galubtimur Tonjong Brebes*, Purwokerto: IAIN Puwokweto, 2021.
- Henra Ibrahim, *Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Pinrang*, Parepare: IAIN Parepare, 2018
- Abu Bakar, *Wawancara*, Batam: Kepala Sekolah, 20 Oktober 2023. Nur'aini, *Wawancara*, Batam: Guru Akidah Akhlak, 12 November 2023. Azan, *Wawancara*, Batam: Siswa Kelas XI, 12 November 2023.
- Muhammad Amin, *Wawancara*, Batam: Siswa Kelas XI, 12 November 2023. Profil MA Nadhlatul Wathan Tanjung Riau Kota Batam, Tahun 2023